

Pengaruh Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKS

Author:

Khairani Siska Pratiwi¹

Tri Utari Ismayuni²

Affiliation:

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pangeran Antasari^{1,2}

Corresponding email

khairani.siska0602@gmail.com¹

tariismayunii@gmail.com²

Histori Naskah:

Submit: 2025-09-18

Accepted: 2025-10-04

Published: 2025-10-08



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Minat berwirausaha siswa SMK Tata Busana masih tergolong rendah meskipun telah dibekali keterampilan teknis dan teori kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata pelajaran *Pembuatan Busana Industri* dan *Kewirausahaan* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Busana di SMKS Pangeran Antasari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional, melibatkan seluruh siswa kelas XI Tata Busana sebanyak 35 orang sebagai sampel total. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji *t*, dan uji *F*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Pembuatan Busana Industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (sig. 0,034 < 0,05), demikian pula mata pelajaran Kewirausahaan (sig. 0,000 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa ($F = 16,633 > F_{\text{tabel}} = 3,295$). Kombinasi keterampilan teknis menjahit dan pengetahuan kewirausahaan terbukti meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, serta kesiapan siswa untuk membuka usaha mandiri di bidang busana. Hasil penelitian menegaskan bahwa integrasi pembelajaran produktif dan kewirausahaan efektif menumbuhkan pola pikir wirausaha. Oleh karena itu, kurikulum vokasi disarankan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pameran produk, dan simulasi bisnis guna memperkuat semangat berwirausaha dan mengurangi tingkat pengangguran lulusan SMK.

Kata kunci: Kewirausahaan; Minat Berwirausaha; Pembuatan Busana Industri; Siswa SMK.

Pendahuluan

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK, khususnya bidang Tata Busana, menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2022). Penawaran kerja yang terbatas membuat lulusan SMK lebih banyak menjadi pencari kerja daripada pencipta kerja. Rendahnya minat berwirausaha lulusan SMK mengindikasikan perlunya strategi menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini agar generasi terdidik memiliki daya cipta dan semangat berwirausaha (Sirajuddin & Jakariah, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan mencetak lulusan siap kerja sekaligus berjiwa wirausaha melalui pembelajaran produktif (praktik) dan kewirausahaan (Caska & Syabrus, 2019). Namun pada kenyataannya, meskipun siswa jurusan Tata Busana sudah memperoleh keterampilan teknis menjahit dan teori kewirausahaan, minat berwirausaha mereka masih rendah. Oleh karena itu, penting meneliti sejauh mana mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha siswa.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Busana SMKS Pangeran Antasari.

Studi Literatur

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha terus berkembang dalam lima tahun terakhir, khususnya pada konteks pendidikan vokasi dan tata busana. Hal ini sejalan dengan permasalahan utama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu rendahnya minat berwirausaha siswa meskipun telah mendapatkan pembelajaran produktif maupun teori kewirausahaan.

Rahayu (2024) menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk entrepreneurial mindset. Dengan metode survei kuantitatif, hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berpengaruh langsung pada niat berwirausaha, tetapi juga memperkuat pola pikir wirausaha yang menjadi mediator penting. Temuan ini relevan dengan variabel mata pelajaran kewirausahaan dalam penelitian ini, karena menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu menanamkan sikap dan mindset yang mendorong minat siswa untuk membuka usaha.

Selanjutnya, Novrita (2023) melakukan penelitian pada mahasiswa vokasi tata busana untuk menguji pengaruh minat berwirausaha dan kurikulum wirausaha terhadap kompetensi kewirausahaan digital. Hasilnya membuktikan bahwa minat berwirausaha dan kurikulum yang aplikatif secara signifikan meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital mahasiswa. Penelitian ini sangat relevan dengan konteks proposal ini karena berada di bidang studi tata busana serta menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran produktif (praktik busana) dan kewirausahaan dalam membekali siswa menghadapi tantangan bisnis, termasuk pada ranah digital.

Sementara itu, penelitian di SMKN 1 Wadaslintang (2022) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat berwirausaha bidang busana dengan prestasi belajar kewirausahaan siswa. Artinya, siswa dengan minat berwirausaha yang tinggi cenderung lebih berprestasi dalam mata pelajaran kewirausahaan, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini menegaskan bahwa minat dan hasil belajar saling memengaruhi, sehingga kualitas pembelajaran kewirausahaan akan berdampak langsung pada peningkatan minat siswa untuk berwirausaha.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menyoroti keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, dan pengaruh pembelajaran vokasi di bidang busana. Rahayu (2024) menekankan peran mindset; Novrita (2023) menyoroti kurikulum dan kompetensi digital; sedangkan penelitian di SMKN 1 Wadaslintang (2022) membuktikan hubungan langsung antara minat dan prestasi belajar kewirausahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan keterampilan praktis busana berperan besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Temuan-temuan ini menguatkan argumen penelitian bahwa keterpaduan antara mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survey korelasional. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan antar variable yang ada, tanpa adanya perlakuan langsung terhadap variable-variable tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh antara dua variable independent, yaitu mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan, terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Busana di SMKS Pangeran Antasari.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian non-eksperimental, dengan desain survey korelasional. Penelitian survey korelasional bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variable-variable yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

Peneliti menggunakan dua variable independent, yaitu mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan serta satu variable dependen minat berwirausaha dengan menggunakan instrument berupa kuisioner atau lembar pernyataan yang akan disebarakan kepada seluruh sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Busana di SMKS Pangeran Antasari yang berjumlah 35 siswa. Waktu pelaksanaannya pada 12 Mei 2025. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh populasi karena subjeknya kurang dari 100, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Tata Busana SMKS Pangeran Antasari yang berjumlah 35 siswa.

Hasil

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 (Pembuatan Busana Industri)

Berdasarkan uji korelasi Pearson antara setiap butir pernyataan dengan skor total, diperoleh nilai korelasi r hitung berkisar antara 0,280 hingga 0,637 dengan signifikansi $<0,05$ pada sebagian besar butir. Seluruh butir yang memenuhi syarat tersebut dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel (r tabel = 0,334 pada $N=35$, $\alpha=0,05$). Dengan demikian, semua butir pernyataan X_1 layak digunakan.

2. Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 (Kewirausahaan)

Nilai korelasi r hitung berkisar 0,336–0,734 dengan signifikansi $<0,05$ pada hampir semua butir. Butir yang memenuhi kriteria dinyatakan valid, sehingga instrumen X_2 dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Hasil uji menunjukkan nilai korelasi r hitung 0,354–0,761 dengan signifikansi $<0,05$ pada semua butir. Artinya, semua butir instrumen variabel Y valid dan dapat dipakai untuk analisis lebih lanjut.

Dari hasil evaluasi validitas instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa "semua nilai Corrected Item-Total Correlation (r -hitung) lebih besar daripada nilai r -tabel (0.334), sehingga semua item dianggap valid".

Tabel 1. Uji Reliabilitas Instrumen X_1 , X_2 dan Y

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,690	12	0,739	14	0,770	9
Variabel X1		Variabel X2		Variabel Y	

Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan instrumen Pembuatan Busana Industri, Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha dianggap reliabel sebab mempunyai nilai Cronbach Alpha diatas 0,60.

1. Menghitung Rata – Rata

Tabel 2. Rata – Rata Hasil Kuisioner

Statistics				
		Pelajaran Busana Industri	Pelajaran Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		37,8857	40,5143	22,0286
Std. Error of Mean		0,92106	1,12150	0,82654
Median		37,0000	40,0000	22,0000
Mode		35.00 ^a	37.00 ^a	19,00
Std. Deviation		5,44908	6,63490	4,88988
Variance		29,692	44,022	23,911
Skewness		0,753	1,231	1,006
Std. Error of Skewness		0,398	0,398	0,398
Kurtosis		0,857	2,230	1,640
Std. Error of Kurtosis		0,778	0,778	0,778
Range		25,00	32,00	22,00
Minimum		27,00	29,00	14,00
Maximum		52,00	61,00	36,00
Sum		1326,00	1418,00	771,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan pada gambar di atas terdapat tiga variabel dimana X1 yaitu Pelajaran Busana Industri, X2 berupa Pelajaran Kewirausahaan, dan Y merupakan Minat Berwirausaha. Dari ketiga variabel tersebut terdapat hasil rata-rata dari jumlah kuesioner yaitu X1 (37,89), X2 (40,51), dan Y (22,03).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,43668916
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,078
	Negative	-0,100
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapatb diperoleh nilai yang menunjukkan Sig. > 0.05 yang artinya semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

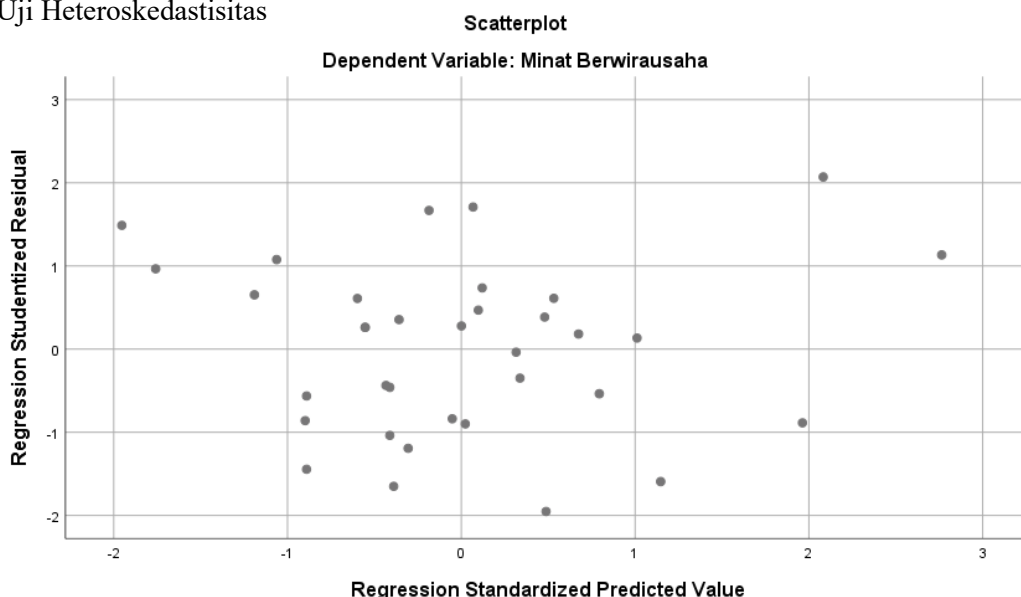
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.177	4.283		1.676	.104		
	Pelajaran Busana Industri	-.418	.186	-.466	-2.251	.031	.358	2.794
	Pelajaran Kewirausahaan	.758	.152	1.031	4.981	.000	.358	2.794

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai VIF variabel pelajaran busana industry (X1) dan variabel pelajaran kewirausahaan (X2) adalah $2.794 < 10$ lalu nilai Tolerance value $0.358 > 0.1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini menunjukkan data terdistribusi secara acak pada grafik plot dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini

3. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

a. Hasil Uji t

1. Pada variabel pelajaran busana industry, diperoleh hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pelajaran busana industry (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah $0.034 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.216 >$ nilai t tabel 2.037 , maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pelajaran busana industry terhadap minat berwirausaha secara signifikan.
2. Pada variabel pelajaran kewirausahaan, diperoleh hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pelajaran kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah $0.00 < 0.05$ dan nilai t hitung $5.010 >$ nilai t tabel 2.2037 , maka H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Artinya terdapat pengaruh pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara signifikan.

b. Hasil Uji F

Hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung sebesar 16.633 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan tabel statistik F diketahui bahwa dengan jumlah responden 35 dan variabel (k) sebanyak 2 buah, maka Ftabel sebesar 3.295. Dengan demikian, diketahui bahwa Fhitung $16.633 >$ Ftabel 3.295 dan signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Artinya, secara simultan variabel bebas pelajaran

busana industry dan pelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha Siswa/I Tata Busana Kelas X SMK Pangeran Antasari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Pembuatan Busana Industri (X_1) dan Kewirausahaan (X_2) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa kelas XI Tata Busana SMKS Pangeran Antasari. Hal ini dapat dianalisis lebih dalam sebagai berikut.

1. Pengaruh Pelajaran Pembuatan Busana Industri terhadap Minat Berwirausaha

Nilai signifikansi 0,034 ($<0,05$) dan t hitung 2,216 $>$ t tabel 2,037 menandakan pengaruh nyata X_1 terhadap Y . Secara teoritis, keterampilan teknis menjahit, memahami proses produksi, dan kesiapan menghasilkan produk busana siap jual meningkatkan self-efficacy atau keyakinan diri siswa bahwa mereka mampu membuka usaha sendiri. Teori pendidikan vokasional (Caska & Syabus, 2019) menyebut bahwa keterampilan produktif berbasis praktik adalah faktor pendorong kesiapan kerja sekaligus minat berwirausaha. Artinya, penguasaan keterampilan teknis bukan hanya bekal kerja, tetapi juga membentuk persepsi kemampuan diri (perceived capability) yang memotivasi siswa untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan t hitung 5,010 $>$ t tabel 2,037 menunjukkan bahwa pemahaman manajemen usaha, analisis peluang pasar, dan keberanian mengambil risiko yang diajarkan dalam mata pelajaran Kewirausahaan memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan keterampilan teknis semata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berfungsi mengubah mindset siswa, dari orientasi pekerja menjadi orientasi pencipta lapangan kerja. Penelitian Sirajuddin & Jakariyah (2021) menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk membentuk pola pikir wirausaha. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga visi bisnis dan keberanian mengambil langkah nyata.

3. Pengaruh Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Hasil uji F (F hitung 16,633 $>$ F tabel 3,295, signifikansi 0,000 $<$ 0,05) memperlihatkan bahwa integrasi pembelajaran praktik (X_1) dan materi kewirausahaan (X_2) menghasilkan pengaruh positif yang lebih kuat. Ini mendukung konsep link and match dalam pendidikan vokasi: ketika keterampilan teknis dibarengi pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif, siswa tidak hanya siap bekerja tetapi juga siap berwirausaha. Secara teoritis, ini memperkuat model pembelajaran “hard skill + soft skill” yang direkomendasikan dalam berbagai studi pendidikan vokasi.

4. Implikasi terhadap Kondisi Nyata

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK mencerminkan adanya kesenjangan antara kompetensi siswa dengan tuntutan dunia kerja. Temuan ini memberi petunjuk bahwa memadukan pelajaran produktif seperti Pembuatan Busana Industri dengan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik (misalnya project-based learning, pameran karya, simulasi bisnis) akan meningkatkan kesiapan dan minat siswa untuk memulai usaha sendiri, sehingga berpotensi mengurangi pengangguran lulusan SMK di bidang busana.

Penelitian lima tahun terakhir mendukung temuan ini. Rahayu (2024) menunjukkan pendidikan kewirausahaan membentuk entrepreneurial mindset yang menjadi mediator penting niat berwirausaha. Novrita (2023) membuktikan bahwa kurikulum wirausaha yang aplikatif meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital mahasiswa vokasi tata busana. Penelitian di SMKN 1 Wadaslintang (2022) menemukan hubungan positif antara minat berwirausaha bidang busana dan prestasi belajar kewirausahaan

siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa kombinasi keterampilan teknis dan kewirausahaan bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi sikap, pola pikir, dan kompetensi berwirausaha.

Inti Analisis Kritis

Mengapa hasil demikian: Keterampilan teknis memberi kepercayaan diri (self-efficacy), sedangkan pembelajaran kewirausahaan memberi visi bisnis (entrepreneurial mindset). Kedua faktor ini secara sinergis mendorong minat berwirausaha.

Implikasi lebih luas: Kurikulum SMK bidang busana sebaiknya mengintegrasikan praktik produksi dengan pembelajaran kewirausahaan aplikatif untuk menutup kesenjangan kompetensi, mengurangi pengangguran, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan bisnis, termasuk ranah digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Tata Busana SMKS Pangeran Antasari, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Pembuatan Busana Industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Busana SMKS Pangeran Antasari.
2. Mata pelajaran Kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.
3. Secara simultan, Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Kombinasi penguatan keterampilan teknis (hard skills) melalui mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan pemahaman kewirausahaan (soft skills) melalui mata pelajaran Kewirausahaan terbukti menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK bidang busana.

Implikasi Teoretis

Temuan ini memperkuat teori pendidikan vokasi yang menyatakan bahwa integrasi keterampilan teknis dan kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Hasil ini juga mendukung model pembelajaran kewirausahaan yang menekankan pengalaman praktik nyata sebagai pendorong intensi berwirausaha.

Implikasi Praktis

Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya merancang pembelajaran yang menggabungkan keterampilan teknis dan kewirausahaan secara aplikatif, seperti proyek bisnis, inkubasi usaha siswa, dan kemitraan dengan industri fesyen lokal untuk memperkuat minat berwirausaha.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menyusun rencana bisnis sederhana (business plan) untuk setiap produk yang dihasilkan di mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Kewirausahaan. Rencana ini mencakup perhitungan biaya

produksi, penetapan harga, strategi pemasaran, dan evaluasi keuntungan sehingga keterampilan yang dipelajari benar-benar menjadi bekal untuk membuka usaha secara mandiri, bukan hanya untuk menyelesaikan tugas sekolah.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru disarankan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dengan tahapan jelas: perencanaan, produksi, promosi, dan evaluasi produk busana. Guru juga dapat mengadakan pameran hasil karya setiap semester yang melibatkan pihak luar (misalnya orang tua, pengusaha lokal) dan menyelenggarakan simulasi bisnis atau kompetisi wirausaha agar siswa memperoleh pengalaman nyata berinteraksi dengan calon konsumen.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan membangun program inkubasi usaha siswa dengan memberikan fasilitas ruang produksi mini, akses mentor industri fesyen, dan modal awal yang bersumber dari dana BOS/CSR. Sekolah juga dapat menjalin kemitraan resmi dengan pelaku industri fesyen lokal untuk program magang atau co-teaching agar pembelajaran kewirausahaan lebih aplikatif dan sesuai kebutuhan pasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, akses permodalan, pengalaman kerja sebelumnya, dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian bisa menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penentu minat berwirausaha siswa.

Referensi

- Agustin, F. (2007). *Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar Dan Minat Berwirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan Chemoentrepreneurship (Cep)* (Tesis). Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Alifa, N. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6, 8–15.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- A. S. Sari. (2013). Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1025>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Caska, C., & Syabus, H. (2019). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orangtua Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Labor Binaan FKIP UNRI. *Jurnal Online Mahasiswa (Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 298–308.
- Diyanti, I. S., & Soejoto, A. (2015). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Gema 45 Surabaya. *Statewide Agricultural Land Use Baseline*, 2015(1), 1–18.
- Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, C. (2022). Pengaruh Entrepreneurship Education Dan Entrepreneurial Passion Terhadap Entrepreneurial Intention Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. *Agora*, 10(2).
- Imawati. (2016). Pengaruh Hasil Belajar Praktek Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2, 1–11.
- Novrita, S. Z. (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Kurikulum Pembelajaran Wirausaha Terhadap Kompetensi Wirausaha Digital Mahasiswa Vokasi Tata Busana. *Jurnal Vokasi dan Kewirausahaan*, 12(2), 115–126. <https://doi.org/10.24036/jvk.v12i2.2023>
- Rahayu, W. (2024). The Influence Of Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Mindset On Entrepreneurial Intention. *International Journal of Entrepreneurship Education*, 27(1), 45–58. <https://doi.org/10.1016/ijee.2024.01.004>
- Riau, U., Lisdayanti, Sumarno, & Syabrus, H. (n.d.). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru.
- Sirajuddin, S., & Jakariah, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 22–28.
- SMKN 1 Wadaslintang. (2022). Hubungan Minat Berwirausaha Bidang Busana Dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Pada Siswa SMKN 1 Wadaslintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 210–219. <https://doi.org/10.15294/jpeb.v10i3.2022>
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Zelpika, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Nilai-Nilai Kewirausahaan Terhadap Minat Siswa Berwirausaha Jurusan Tata Busana Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan 3 Pekanbaru.